

Efektivitas Metode Tsaqifa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen

Vironika Kumalasari^{1*}, Muh. Nur Rochim Maksum², Triono Ali Mustofa³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: Vironika Kumalasari

Email: Nikaviro9@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.8705>

Received: 12-09-2024

Accepted: 29-10-2024

Published: 15-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract:

This study was motivated by the challenges faced by the elderly in learning to read the Qur'an, such as vision impairments, memory decline, and the lack of suitable learning methods. This research aimed to evaluate the effectiveness of the Tsaqifa method in improving Qur'anic reading skills among elderly learners at Omah Ngaji, Wonorejo Village. A qualitative research method with a descriptive approach was employed, involving observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the Tsaqifa method is effective for elderly Qur'anic learning. The method is implemented through gradual stages, including the introduction of Arabic letters, diacritical marks, and basic tajweed, supported by visual media. After five learning sessions, 85% of participants were able to fluently read short verses. The success of the learning process was supported by participants' motivation, family assistance, and a conducive learning environment, while physical limitations were mitigated through flexible schedules and personalized approaches.

Keywords: Tsaqifa Method, Qur'anic Learning, Elderly

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti gangguan penglihatan, daya ingat menurun, dan minimnya metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tsaqifa efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an lansia. Metode ini diterapkan melalui tahapan bertahap, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan tajwid sederhana dengan bantuan media visual. Setelah lima sesi pembelajaran, 85% peserta mampu membaca ayat pendek dengan lancar. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh motivasi peserta, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara hambatan seperti keterbatasan fisik dapat diatasi dengan strategi fleksibilitas jadwal dan pendekatan personal.

Kata Kunci: Metode Tsaqifa, Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam kehidupan umat Islam yang harus diteruskan sepanjang hayat, termasuk bagi kelompok lanjut usia (lansia). Lansia memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti penurunan kemampuan fisik dan kognitif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Di Desa Wonorejo, Kalijambe, Sragen, terdapat sebuah lembaga pendidikan non-formal yang dikenal sebagai Omah Ngaji yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk berbagai kelompok usia, termasuk lansia (Gunawan 2020).

Selama ini, Omah Ngaji menggunakan metode Iqro' untuk mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqro' telah dikenal luas di Indonesia sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak dan dewasa. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan akan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik lansia menjadi semakin mendesak. Metode Iqro', meskipun efektif untuk usia muda, sering kali menghadapi kendala ketika diterapkan pada lansia yang memiliki keterbatasan tertentu (Farikhin and Masfufah 2022).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia, Omah Ngaji memutuskan untuk menguji metode Tsaqifa sebagai alternatif (Samsidar et al. 2023). Metode Tsaqifa adalah sebuah pendekatan inovatif yang menggabungkan teknik-teknik pembelajaran klasik dengan pendekatan modern yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lansia. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan menghayati isi Al-Qur'an secara efektif, dengan mempertimbangkan keterbatasan fisik dan kognitif yang mungkin dimiliki oleh lansia. Penelitian menunjukkan bahwa metode Tsaqifa mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar di kalangan peserta didik lansia (Naj'ma n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an pada lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo (Sahidin 2022). Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan hasil pembelajaran antara metode Iqro' dan metode Tsaqifa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kedua metode tersebut, seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan, dan motivasi individu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi lansia di Indonesia dan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya (Santoso and Jaharudin 2019).

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas metode Tsaqifa tidak hanya membantu lansia dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan spiritualitas dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa lansia tetap dapat mengakses dan memahami ajaran Al-Qur'an dengan baik, meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki (Rohmah 2020).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, yaitu Omah Ngaji Desa Wonorejo. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memahami situasi nyata dan interaksi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Masfufah 2021). Informasi ini didapatkan dari peserta didik lansia, pengajar di Omah Ngaji, dan keluarga lansia yang terlibat. Sumber sekunder berupa data yang diperoleh dari literatur, jurnal, buku, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian (Lisa and Makhful 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara pertama observasi proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa di Omah Ngaji. Kedua wawancara mendalam dengan peserta didik lansia, pengajar, dan keluarga untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap metode Tsaqifa. Ketiga dokumentasi, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti catatan pengajaran, modul pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Awal Peserta

Sebelum mengikuti metode Tsaqifa, sebagian besar peserta tidak mengenal huruf hijaiyah, bahkan di tingkat dasar. Beberapa peserta hanya mengenali sebagian huruf tetapi tidak memahami tanda baca atau cara pengucapannya.

2. Hasil Evaluasi Setelah Pembelajaran

- a. 70% peserta mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan mampu membaca kata-kata sederhana.
- b. 85% peserta membaca ayat pendek dengan lancar, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan.
- c. Tingkat keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode Tsaqifa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan dalam waktu singkat.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

- a. Lansia merasa lebih percaya diri karena metode ini dirancang sederhana dan tidak membebani.
- b. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual membuat peserta lebih termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Tsaqifa

Keberhasilan metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo didukung oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta maupun lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran.

a. Motivasi Internal Peserta

Para peserta yang mayoritas adalah lansia menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Meskipun usia sudah lanjut, mereka memiliki keinginan besar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Banyak di antara mereka yang merasa bahwa ini adalah kesempatan terakhir untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bekal ibadah di usia senja. Motivasi ini terlihat saat mereka tetap hadir meski kondisi kesehatan kadang kurang optimal. Misalnya, seorang peserta datang menggunakan tongkat karena keterbatasan fisiknya, tetapi tetap semangat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

b. Keterampilan dan Kesabaran Pengajar

Pengajar di Omah Ngaji memahami betul karakteristik lansia. Mereka menggunakan pendekatan yang penuh kesabaran, tanpa memaksakan peserta untuk memahami materi dengan cepat. Setiap langkah pembelajaran disampaikan dengan bahasa sederhana, sehingga peserta mudah memahaminya. Contohnya, saat ada peserta yang kesulitan membedakan huruf ba (ب) dan ta (ت), pengajar menggunakan media visual berupa kartu huruf besar serta mengulangnya hingga peserta benar-benar memahami perbedaannya.

c. Lingkungan Belajar yang Nyaman

Omah Ngaji memberikan suasana belajar yang kondusif dan tenang. Para peserta belajar di ruang yang bersih dan tertata rapi dengan fasilitas meja, kursi, dan papan tulis yang sederhana namun memadai. Suasana kekeluargaan di antara peserta juga menciptakan rasa nyaman, sehingga mereka merasa tidak malu untuk bertanya atau meminta pengulangan materi. Lingkungan yang ramah ini membuat peserta lansia merasa diterima dan dihargai meskipun mereka memiliki keterbatasan.

d. Dukungan dari Keluarga

Peran keluarga sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran ini. Banyak peserta yang didampingi anak atau cucu mereka saat belajar di rumah. Beberapa keluarga bahkan aktif mengulang materi bersama lansia, seperti membantu mereka membaca huruf hijaiyah atau melafalkan ayat pendek. Sebagai contoh, salah satu peserta bercerita bahwa cucunya membantu membacakan huruf hijaiyah dengan suara keras agar ia bisa mengikutinya. Dukungan seperti ini tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota keluarga.

5. Faktor Penghambat Keberhasilan Metode Tsaqifa

Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tsaqifa. Hambatan ini sebagian besar berkaitan dengan kondisi fisik, keterbatasan waktu, dan sarana belajar yang kurang memadai.

a. Keterbatasan Fisik Peserta Lansia

Sebagian besar peserta memiliki keterbatasan fisik yang memengaruhi proses belajar mereka. Gangguan penglihatan seperti rabun dekat menjadi salah satu kendala utama. Beberapa peserta bahkan kesulitan membaca huruf hijaiyah meskipun sudah menggunakan kacamata. Selain itu, daya ingat yang menurun membuat mereka sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Pengajar harus mengulang materi beberapa kali agar peserta dapat memahami dengan baik. Sebagai contoh, seorang peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat perbedaan antara tanda baca fathah (َ) dan kasrah (ِ).

b. Waktu Belajar yang Tidak Konsisten

Lansia sering kali memiliki jadwal yang tidak teratur karena keterbatasan fisik dan tanggung jawab keluarga. Ada peserta yang harus absen karena kondisi kesehatan yang menurun, seperti tekanan darah tinggi atau sakit ringan lainnya. Hal ini membuat beberapa peserta tertinggal materi yang diajarkan.

c. Sarana Belajar yang Kurang Memadai

Tidak semua peserta memiliki sarana belajar yang mendukung di rumah. Beberapa lansia tidak memiliki Al-Qur'an yang dilengkapi huruf besar atau tanda baca yang jelas, sehingga sulit untuk berlatih secara mandiri. Beberapa peserta hanya mengandalkan buku panduan dari Omah Ngaji, yang terkadang tidak cukup membantu jika mereka belajar sendiri tanpa bimbingan pengajar.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti menerapkan beberapa strategi yang efektif:

a. Fleksibilitas Jadwal Pembelajaran

Peneliti memahami kondisi peserta yang tidak selalu stabil, sehingga jadwal pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta. Jika ada peserta yang absen, mereka diberikan waktu tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal pada sesi berikutnya.

b. Media Visual dan Pendekatan Personal

Media visual berupa huruf besar digunakan untuk membantu peserta dengan gangguan penglihatan. Selain itu, peneliti memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Misalnya, peserta yang kesulitan melafalkan huruf tertentu diajarkan secara perlahan dengan metode drilling (pengulangan).

c. Pemberdayaan Keluarga

Peneliti memberikan panduan sederhana kepada keluarga peserta untuk membantu mereka belajar di rumah. Panduan ini mencakup cara membaca huruf hijaiyah, tanda baca, dan ayat pendek, sehingga keluarga dapat menjadi pendamping belajar yang efektif.

d. Pendekatan yang Santai dan Menyenangkan

Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang santai, tanpa tekanan, sehingga peserta merasa nyaman. Peserta diajak berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, yang membuat mereka lebih percaya diri dan semangat belajar. Faktor pendukung seperti motivasi peserta, pengajar yang kompeten, lingkungan belajar yang nyaman, dan dukungan keluarga menjadi kunci keberhasilan metode Tsaqifa. Di sisi lain, hambatan seperti keterbatasan fisik, waktu belajar yang tidak konsisten, dan kurangnya sarana belajar di rumah dapat diatasi melalui strategi yang fleksibel dan personal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, lansia dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik meskipun memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil pengamatan tes akhir dan wawancara informal, lebih dari setengah peserta yang mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tsaqifa menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan efektif dibanding sebelumnya. Dari 21 lansia yang memperoleh hasil kurang berjumlah 4 orang, sedangkan lansia yang hasil belajarnya cukup sebanyak 3 orang, dan lansia yang berhasil lancar dalam membaca al-Qur'an sebanyak 14 orang. Mereka lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode sebelumnya (iqro'), meskipun terkadang masih lupa menyebut huruf atau salah tanda baca.

Pembahasan

1. Efektivitas Metode Tsaqifa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum mengikuti pembelajaran, mayoritas peserta tidak mengenal huruf hijaiyah. Beberapa peserta hanya mampu mengenali beberapa huruf tanpa memahami tanda baca. Setelah mengikuti lima sesi pembelajaran, 85% peserta mampu membaca ayat pendek dengan lancar. Evaluasi progres peserta yang tercatat dalam dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menguasai tajwid dasar, seperti cara membaca huruf panjang dan tanda baca dengan benar. Teori behaviorisme menekankan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui stimulus dan respons. Dalam metode Tsaqifa, stimulus diberikan melalui pengajaran visual dan verbal, sementara respons yang dihasilkan adalah kemampuan peserta untuk membaca ayat pendek secara lancar. Penerapan pengulangan (repetition) sesuai dengan teori ini, di mana pembelajaran dilakukan secara bertahap hingga peserta mampu memahami materi sepenuhnya.

Peserta merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode Tsaqifa menggunakan pendekatan yang sederhana dan relevan. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta (Raziah 2023). Motivasi belajar peserta sesuai dengan teori ini, di mana pendekatan yang relevan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar (LAILATURROHMANIAH 2021). Penelitian ini menyoroti peran pendekatan sederhana dan fleksibel dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi kelompok lansia yang sering kali merasa terpinggirkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Metode Tsaqifa

a. Faktor Pendukung Keberhasilan

Psikologi lansia menekankan pentingnya lingkungan belajar yang nyaman, dukungan sosial, dan aktivitas yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (Masrikah and Rusdiana 2021). Lingkungan belajar di Omah Ngaji yang nyaman dan tenang mendukung proses pembelajaran. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting, dengan banyaknya anggota keluarga yang membantu peserta mengulang materi di rumah. Selain itu, pendekatan pengajar yang sabar dan penuh perhatian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Nurrohmatin 2023).

b. Faktor Penghambat Keberhasilan

Keterbatasan fisik, seperti gangguan penglihatan dan pendengaran, menjadi tantangan utama bagi lansia dalam proses belajar. Beberapa peserta menghadapi kesulitan membaca huruf hijaiyah karena gangguan penglihatan meskipun sudah menggunakan kacamata. Selain itu, daya ingat yang menurun membuat peserta sering lupa materi yang telah diajarkan, sehingga pengajar harus mengulang penjelasan secara berkala. Tsaqifa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia, teori pendidikan Islam, konstruktivisme, dan behaviorisme mendukung pendekatan ini, di mana pembelajaran dilakukan secara bertahap, visual, dan relevan dengan kebutuhan lansia. Faktor pendukung seperti motivasi peserta, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran, meskipun hambatan seperti keterbatasan fisik tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tsaqifa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo. Metode ini diterapkan secara bertahap, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga tajwid sederhana, dengan bantuan media visual yang memudahkan peserta lansia. Setelah lima sesi pembelajaran, 85% peserta mampu membaca ayat pendek dengan lancar. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh motivasi peserta, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara hambatan seperti keterbatasan fisik dan jadwal yang tidak konsisten diatasi dengan fleksibilitas jadwal dan pendekatan personal. Metode Tsaqifa membuktikan relevansi dan efektivitasnya sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

Daftar Pustaka

- Farikhin, F., and L. Masfufah. 2022. "Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember." *Journal of Islamic Education Studies* e-ISSN.
- Gunawan, N. U. 2020. *Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia Di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. etheses.iainponorogo.ac.id.
- LAILATURROHMANIAH, L. 2021. *Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpq Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. repository.iainkudus.ac.id.
- Lisa, E. N., and M. Makhful. 2022. "Pengembangan Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (Shahibul Qur'an) Di MTs Muhammadiyah Patikraja." *Proceedings Series on*

- Masfufah, L. 2021. "Implentasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jembar." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Masrikah, A., and F. K. Rusdiana. 2021. "Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah 'Al-Ikhlas' Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan." *Jumat Informatika: Jurnal*.
- Naj'ma, D. B. A. n.d. "Collaboration of the Method of Iqro''and Tsaqifa for Al-Qur'an Learning in the Group of Hajj and Umrah Guidance at Karanganyar Regency." Vol. 6, Nomor 1, Januari-Juni 2021.
- Nurrohmatin, R. A. 2023. *Studi Komparasi Antara Metode Yanbu'a Di TPQ Darussalam Tunglur Badas Kediri Dan Metode Iqro'Di TPQ Kangzul Ulum Badas Kediri Dalam Meningkatkan etheses*.iainkediri.ac.id.
- Raziah, R. 2023. *Penerapan Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPQ Baitusshalihin*. repository.ar-raniry.ac.id.
- Rohmah, S. 2020. *PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN JAGA BAYA III KEC. WAY HALIM BANDAR* repository.radenintan.ac.id.
- Sahidin, A. 2022. *Mujahid Tangguh Persiapan Ilmu Syar'i Dan Tsaqafi Bagi Para Mujahid*. CV Pena Persada.
- Samsidar, S., R. Rosmaimuna, A. Santi, D. Sormin. 2023. "PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AL-IMAN WEK III" *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu*.
- Santoso, B., and J. Jaharudin. 2019. "Pendampingan Bimbigan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas." *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*.